

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm.15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1989, hlm. 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm.4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang peran Organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat.

2. Metode Penelitian

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hal ini seperti yang dikemukakan Maxfield dalam (Nazir, 2005, hlm.57) ‘penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas’. Subjek penelitian ini bisa saja dalam lingkup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Sementara dalam pendapat lain yang dikemukakan Arikunto (2013, hlm. 185) tentang metode studi kasus adalah “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas metode studi kasus jika ditinjau dari segi wilayahnya maka subjek yang diteliti sangat sempit. Namun apabila ditinjau dari sifat penelitian, metode studi kasus ini sangat mendalam karena ruang lingkup penelitiannya difokuskan pada ruang lingkup atau subjek yang sempit.

Dengan menggunakan metode ini penulis memiliki tujuan agar hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan penulis serta dapat membuat deskripsi gambaran atau ukuran yang sistematis setiap fenomena yang diteliti dan latar belakang permasalahan yang lebih mendetail.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kampung Sekepicung Desa Ciburial Kabupaten Bandung. Di kampung inilah terdapat sekretariat organisasi PASSER sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kepemudaan dan sosial budaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fenomena gerakan masyarakat atau komunitas masyarakat dalam gerakan yang mengajak masyarakat untuk turut serta peduli terhadap keadaan sekitarnya.

Dari lokasi penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang peran yang dilakukan organisasi PASSER dalam membina kepedulian masyarakat khususnya masyarakat kampung Sekepicung.

2. Subjek Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, tentunya peneliti harus menentukan subjek penelitian yang akan membantu dalam pencarian

informasi. Menurut Nasution (2003, hlm.32), subjek penelitian adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa subjek penelitian sebagai kunci untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Tiga orang Pengurus Organisasi PASSER, sebagai pelaksana organisasi tersebut;
- b. Ketua RW, sebagai orang yang memimpin antar rumah tangga;
- c. Dua orang masyarakat non-pengurus organisasi PASSER.

Penentuan sampel responden tersebut dianggap cukup dan memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan oleh responden. Jika informasi yang diberikan responden mampu menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti, maka sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu lagi untuk meminta keterangan atau informasi dari responden lainnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berfungsi sebagai tahapan yang harus ditempuh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti secara sistematis maka harus melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan pra-penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebagai tahapan awal penelitian agar penelitian dilakukan terskema dan mendapatkan hasil yang baik. Dalam persiapan ini, penulis sebagai peneliti pertama-tama menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti dan dikaji. Selain itu, studi pendahuluan penulis lakukan guna mengetahui gambaran awal terkait objek penelitian yang diteliti.

Selanjutnya penulis merealisasikannya dalam bentuk pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pembimbing untuk ditelaah dan disetujui. Langkah

selanjutnya penulis memperdalam kajian dan mempersiapkan instrument sebagai persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan.

2. Perizinan Penelitian

Tahapan ini dalam penelitian begitu penting dan banyak sekali ditemukan banyak peneliti sering mengabaikan tahapan ini. Padahal ini merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan sebagai bentuk legalitas proses penelitian. Sebab penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti membawa tugas dari Universitas sebagai instansi pendidikan yang diakui. Selain itu, proses perizinan ini sebagai bentuk bentuk bukti bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian ke lapangan langsung.

Adapun tahapan dalam memperoleh perizinan yang dilaksanakan di kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi penelitian. Surat rekomendasi penelitian kemudian disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan hal utama dalam proses penelitian, karena dalam tahapan ini penulis mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Selain itu proses ini sebagai bentuk pembuktian peneliti terhadap apa yang sebelumnya telah dikaji baik itu secara teoritis, informasi maupun isu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi narasumber atau subjek penelitian untuk meminta konfirmasi kesediaan diwawancara;

- b. Mengadakan wawancara dengan para narasumber atau subjek penelitian sesuai dengan waktu yang disepakati;
- c. Melakukan observasi aktifitas kegiatan organisasi PASSER di Kampung Sekepicung Desa Ciburial Kabupaten Bandung;
- d. Membuat catatan hasil dari penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada peneliti sebagai pengumpul datanya. Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar mempersiapkan instrument penelitian yang baik dan matang. Apabila instrument yang dibuat baik, maka akan menentukan hasil berupa informasi yang relevan pada penelitian tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm.308) teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dari pendapat di atas begitu jelas, yang paling utama dalam proses pengumpulan data adalah peneliti dapat menentukan instrumen dan teknik pengumpulan datanya dengan baik. Selanjutnya Sugiyono mengklasifikasikan pengumpulan data dilihat dari sumber datanya sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data;
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sementara itu Mantja (dalam Gunawan, 2013, hlm. 142) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Lebih lanjut Mantja menjelaskan (dalam Gunawan, 2013, hlm. 142) “teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen dan arsip”.

Dari kedua pendapat tersebut yang membedakan hanyalah istilah. Dalam penerapan teknik sebenarnya sama saja. Oleh sebab itu, kedua teknik tersebut

dilakukan sesuai dengan instrumen yang sudah disusun dalam melakukan penelitian. Sebelum menguraikan tentang jenis-jenis instrumen penelitian, di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2015)

Rumusan Masalah	Indikator	Jenis instrument	Subjek penelitian
1. Program apa saja yang dilakukan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?	Program kerja Organisasi PASSER	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Dokumen ➤ Observasi 	Pengurus dan Anggota PASSER
2. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?	Pembinaan dan kaderisasi		
3. Apa faktor-faktor penghambat organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat?	Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program	Wawancara Observasi	
4. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi PASSER	Solusi dalam mengatasi hambatan		

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengatasi hambatan tersebut?			
------------------------------------	--	--	--

Dalam proses penelitian kisi-kisi instrumen tersebut bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan. Selanjutnya hasil kisi-kisi dijabarkan dalam bentuk instrumen penelitian yang merupakan alat pengumpul data yang bersifat menghimpun informasi dari sumber informasi serta memberikan deskripsi yang didapatkan melalui penggunaan suatu metode. Menurut Arikunto dan Supardi (2006, hlm.149) bahwa “instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Dalam hal ini instrumen berfungsi sebagai alat untuk pengumpul dan memperoleh data yang berupa informasi untuk keperluan penelitian.

Pada dasarnya instrumen penelitian yang diutarakan di atas adalah sebagai pendukung dan sifatnya pasif. Ada satu hal yang utama agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Sebagaimana Creswell (2010, hlm.261) bahwa “peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan”. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti memiliki peran penting dalam mengumpulkan data atau sebagai instrumen kunci yang aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2013: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah ‘dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi'. Dari pendapat tersebut inti dari teknik observasi adalah penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta penelitian yang secara langsung didapat.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap bagaimana peranan Organisasi PASSER dalam membina kepedulian masyarakat khususnya masyarakat Kampung Sekepicung Desa Ciburial Kabupaten Bandung. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur kepengurusan beserta AD/ART organisasi, bentuk program kerja dan aktivitas organisasi, kegiatan pembinaan kader, rapat organisasi dan kegiatan-kegiatan Organisasi PASSER lainnya yang melibatkan partisipasi masyarakat Kampung Sekepicung.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm.317) wawancara adalah 'pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu'. Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, Karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.

Merujuk pendapat Moleong (1989, hlm.148) mengemukakan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Dari pendapat Meleong lebih ke arah teknis bahwa wawancara adalah proses interaksi dengan narasumber yang dijadikan subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada pengurus Organisasi PASSER, Ketua RW dan masyarakat Kampung Sekepicung.

3. Studi Literatur

Nasution (2003, hlm.145) menjelaskan bahwa "setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamphlet dan bahan documenter lainnya". Studi literatur digunakan sebagai sumber informasi berupa teori ataupun penguat informasi dalam penelitian. Biasanya teori yang digunakan memiliki relevansi dengan fenomena yang terjadi dengan sesuatu yang diteliti.

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm.145-146) menuturkan empat hal mengapa sumber literatur diperlukan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi;
- b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita;
- c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita;
- d. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan.

Dengan demikian studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dan data secara teoritis serta faktual yang relevan dengan penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm.329) dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam hal ini dokumen diartikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya Arikunto (2013, hlm.274) menambahkan penjelasan tentang proses dari pengambilan dokumen yaitu metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi mengenai muatan pembinaan karakter kepedulian yang dilakukan oleh Organisasi PASSER berupa AD/ART, foto kegiatan, media online, dan matrikulasi program kerja.

5. Catatan Lapangan

Bogda dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm.184) mengemukakan bahwa ‘catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian

penelitiannya'. Dengan begitu catatan lapangan merupakan salah satu bagian yang tak terlepas dari proses penelitian karena fungsinya sebagai pendukung dan sebagai pengingat dalam menjalankan proses penelitian.

Dalam hal ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat berupa rencana agenda kajian penelitian, daftar wawancara, hasil wawancara, dan hal apapun yang terjadi terkait korelasinya dengan penelitian. Selanjutnya catatan lapangan ini disusun secara lengkap untuk setelah kegiatan penelitian selesai.

E. Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm.333) mengungkapkan “data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Hal ini menandakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan terus menerus untuk sampai ditemukan variasi data yang tinggi sekali atau relevan.

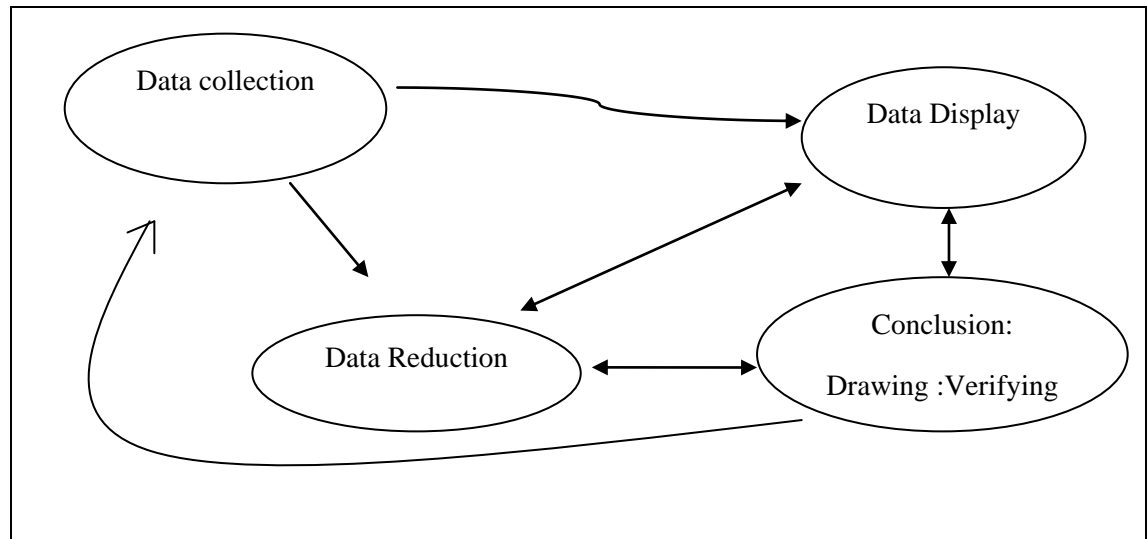
Selanjutnya dalam hal analisis data Bogdan (dalam Sugiyono, 2013,hlm.334) berpendapat bahwa analisis data adalah ‘proses, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain’.

Susan Stainback mempertimbangkan (dalam Sugiyono,2013,hlm.335) bahwa analisis data ‘sesuatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi’.

Dari beberapa pendapat tersebut bisa dipahami dan saling berkaitan bahwa analisis data adalah proses keseluruhan untuk melakukan analisis terhadap informasi yang didapat selama penelitian secara sistematis di lapangan. Setelah itu proses pertimbangan dan evaluasi yang sangat menentukan apakah hasil tersebut relevan dengan apa yang dikaji dalam penelitian, sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm.338).



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data.

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.338)

Gambar di atas menunjukkan model interaktif dalam analisis data. Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses pencarian data tentunya data yang dihasilkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu adanya proses pemilahan atau memilih data mana saja yang penting untuk disusun dan difokuskan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Selain itu dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2013, hlm.339)

setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Oleh sebab itu, reduksi data merupakan proses yang patut memerlukan ketelitian. Karena ketelitian dan sensitifitas sangat dibutuhkan untuk menemukan data yang cocok dan penting untuk penelitian ini.

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Display data

Tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data setelah melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.341) “dalam penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Pada umumnya yang sering digunakan adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Dengan begitu hasil penelitian berupa observasi dan wawancara kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung lainnya seperti studi literatur, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data penelitian ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.345) ‘langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi’. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.345)

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berbeda dengan Sugiyono, pendapat Gunawan tentang kesimpulan (2013, hlm.212) lebih memertegas “penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”.

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dapat diketahui di dalam kesimpulan bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapat jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”. Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check* (Sugiyono, 2013, hlm.368).

1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) “lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm.370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2) Meningkatkan ketekunan

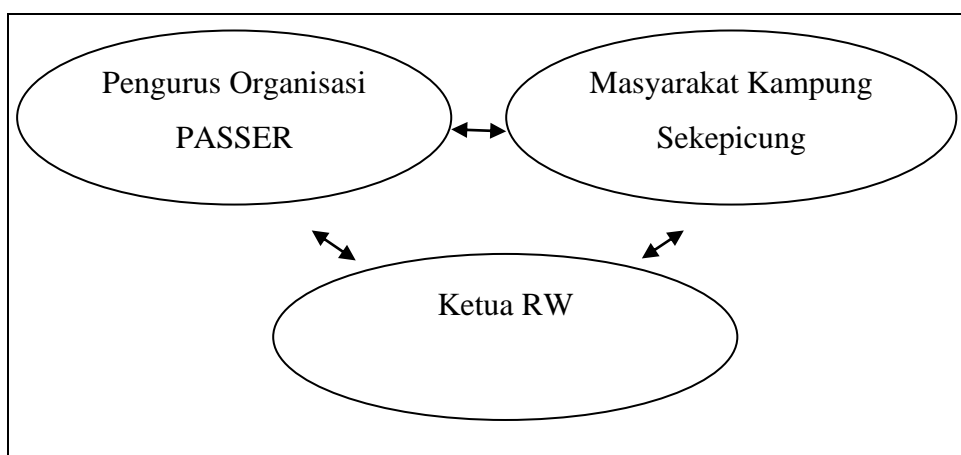
Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut diharapkan kredibilitas yang diharapkan dapat ditingkatkan. Selain itu, dengan ketekunan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm.372) ‘triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu’. Dengan demikian teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a) Triangulasi sumber

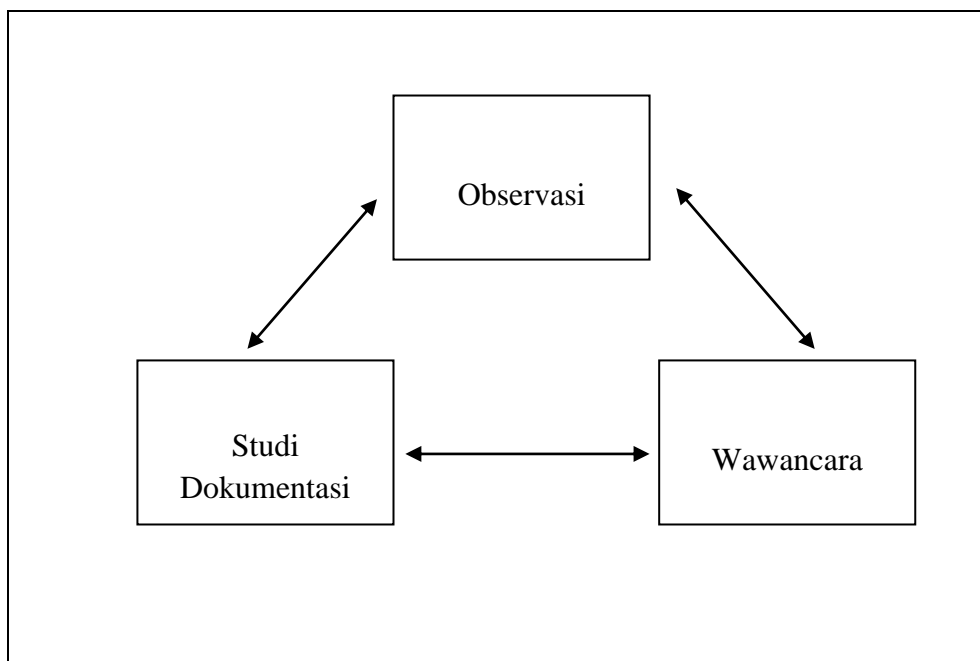
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
Sumber: Diolah oleh peneliti 2015

b) Triangulasi teknik

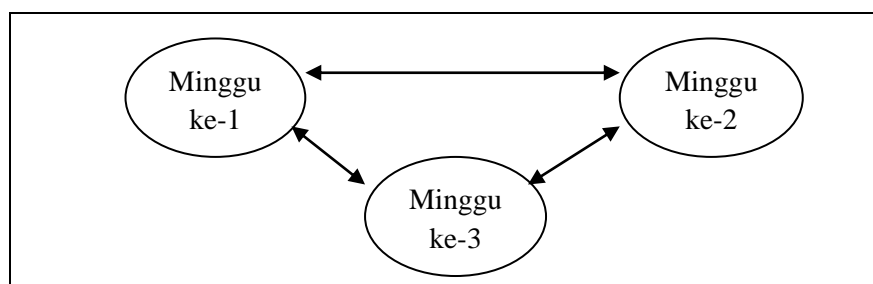
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.3
Triangulasi Teknik
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2015

c) Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang didapatkan dari responden. Selain itu waktu dan situasi juga sangat mempengaruhi kondisi responden dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu, proses ini juga sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data penelitian.



Gambar 3.4. Triangulasi waktu
Sumber: Diolah oleh peneliti

4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang bertentangan atau tidak sesuai dengan data yang sebelumnya sudah

ditemukan. Jika ada data maka peneliti harus menganalisis atau mendalami yang menyebabkan perbedaan tersebut bisa terjadi.

5) Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Disini dimaksudkan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dengan alat perekam atau foto-foto, sehingga data yang dihasilkan lebih autentik dan akurat.

6) Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

b. Pengujian *Transferability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm.376) *transferability* “nilai transfer yang berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Dengan kata lain maksud pendapat tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan diterapkan juga oleh orang lain. Maka dari itu diperlukan sebuah laporan untuk memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Misalkan hasil penelitian tentang peran Organisasi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat ini, dapat diketahui kredibilitasnya jika dapat dimanfaatkan atau dijadikan rujukan di kampus ataupun ormas-ormas dalam mengembangkan keberadaan ormas dan peran mahasiswa terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Pengujian *Dependability*

Sugiyono (2013, hlm.377) cara *untuk* melakukan *dependability* adalah “melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan

Yusup Bachtiar, 2016

PERANAN ORGANISASI PASSER (PAGUYUBAN AJEN SUNDA SEJA RAHARJA) DALAM MEMBINA KARAKTER KEPEDULIAN MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian”.

Hal ini dilakukan karena sering ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung terjun ke lapangan. Menggunakan *auditing* diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan kredibel.

d. Pengujian *Konfirmability*

Sugiyono (2013, hlm.377) “penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian pentingnya kedua aspek ini sebagai bentuk standarisasi hasil penelitian yang benar-benar ilmiah.

F. Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitian sebagai informan untuk membantu peneliti memperoleh data. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membawa dampak negatif bagi setiap subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini mengarah pada peran organisasi PASSER dalam membina kepedulian masyarakat Kampung Sekepicung. Dari penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa organisasi kemasyarakatan memiliki peran penting, terutama dalam membina karakter. Selain itu informasi yang tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bagian dari pengayaan dalam laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu hidup bermasyarakat.